

serta kearifan lokal masyarakat adat Lampung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sosial bisa terbentuk secara alami melalui nilai-nilai kearifan yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, menjadi urgen untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan indigenous yang dimiliki masyarakat

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini. Metode penelitian merupakan hal yang terpenting untuk mendapatkan sebuah data dari kasus yang akan diambil.

Dalam metode penelitian, penulis menjelaskan secara garis besar dan terperinci tentang metodologi dan jenis penelitian yang ingin digunakan, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, definisi konseptual, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data dan prosedur penelitian.

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai kegiatan *nongkrong* sebagai sarana integrasi sosial, penulis akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penulis ingin mempelajari lebih jauh mengenai fenomena kegiatan *nongkrong* sebagai sarana integrasi sosial. Creswell (2012, hlm. 4) menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen)

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian di Kampung Cikembang Desa Cimanggu Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Di kampung ini sangat mudah ditemui masyarakat atau pemuda yang sedang berkumpul untuk *nongkrong*. Selain itu kegiatan para pemuda di daerah ini juga bisa dibilang aktif baik dalam kegiatan hari nasional atau bahkan dalam rangka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

Subjek penelitian atau partisipan merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Pemuda/pemudi berusia 14-24, tahun Peneliti memilih remaja dengan rentang usia antara 14-24 tahun sebagai subyek penelitian. Masa remaja merupakan masa transisi dalam perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa (Santrock, 2009: 354). Menurut World Health Organization (WHO), usia remaja berkisar antara 10-20 tahun. Sedangkan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan batasan usia remaja antara 14-24 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menetapkan batasan umur pada remaja di Indonesia dengan rentang usia antara 14-24 tahun (Sarwono, 2006: 9). Banyak perubahan yang terjadi di dalam diri seorang remaja pada masa peralihannya dari anak-anak menuju dewasa.

Pada masa ini juga terdapat tugas perkembangan remaja yang dipusatkan pada upaya penanggulangan sikap yang masih kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa remaja. Peningkatan kapasitas intelektual, faktor biologis, dan faktor sosial yang menimbulkan perubahan peran dan status ini membuka perspektif kesadaran pada diri remaja tentang diri dan lingkungan sekitarnya (Steinberg, 2002: 256). Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman. Teman menjadi semakin penting dalam memenuhi kebutuhan sosial (Santrock, 2009:394). Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ia juga berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana; peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya (Sarwono, 2006: 25), sehingga salah satu cara yang ditempuh untuk mengatasi kondisinya tersebut ialah dengan sering berkumpul bersama teman-temannya dalam aktivitas “nongkrong”.

2. Terlibat langsung dalam kegiatan *nongkrong*. Warga yang ikut serta langsung dalam kegiatan *nongkrong* diharapkan dapat memberikan data yang otentik mengenai kegiatan *nongkrong*.
3. Warga Desa Cikembang.

### 3.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Obyek dari penelitian ini adalah aktifitas *nongkrong* para pemuda Kampung Cikembang.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan untuk memudahkan penelitian dalam merinci proses penelitian secara sistematis, maka harus melakukan beberapa tahapan penelitian.

Adapun tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

### **1. Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini, penulis melakukan persiapan berkenaan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian.

### **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan untuk mempermudah penulis untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap utama dalam penelitian, pada tahap ini penulis berusaha untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dengan cara mencari data dari sumber yang relevan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam sebuah penelitian, karena di dalamnya mencakup beberapa aspek yang sangat penting diantaranya data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data itu dikumpulkan, darimana data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Teknik pengumpulan data diartikan oleh Gunawan (2014, hlm.110) mengemukakan bahwa „pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

Agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi riil di lapangan. Menurut Usman, Husnaini dan Purnomo S.A (2009, hlm 78) bahwa „alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri“. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Sebagaimana

ditambahkan menurut John W. Creswell (2013, hlm 267) bahwa „prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis

strategi yaitu observasi, wawancara, dokumen kualitatif, dan audio visual““. Adapun bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data diantaranya seperti sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pertama-tama penulis melakukan sebuah observasi di tempat yang banyak ditemukan orang-orang yang sedang *nongkrong*, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2014 hlm.143). Sementara Poerwandari mengemukakan bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

Moleong (2005, hlm. 125) mengemukakan observasi adalah “Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

1. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus

terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan dimati.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi partisipasi (*participant observation*), peneliti ikut melakukan kegiatan *nongkrong* sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat setempat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat turut merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat setempat saat melakukan kegiatan *nongkrong*. Dengan dilakukannya observasi semacam ini, diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang otentik dan apa adanya. Pertama-tama peneliti datang ke sebuah

objek yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk melakukan *nongkrong* seperti *Pesona Cafe* dan *Pos Ronda Smart*. Setibanya di lokasi penelitian, peneliti mencoba berbaur dengan masyarakat yang sedang melakukan kegiatan *nongkrong* dan berlaku sesuai dengan orang yang *nongkrong* pada umumnya untuk merasakan secara langsung sensasi saat melakukan *nongkrong*.

## 2. Wawancara

Setelah melakukan kegiatan observasi untuk mendapatkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian, untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari narasumber peneliti melakukan teknik pengambilan data yang kedua yakni wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Gunawan, 2014, hlm.160). Sementara menurut Denzin & Lincoln (dalam Gunawan, 2014, hlm.161) wawancara adalah *the interview is a conversation, the art of asking questions and listening. It is not neutral tool, for the interviewer creates the*

*reality of the interview situation. In this situation answers are given/ thus the interview produces situated understandings grounded in specific interactional episodes. This method is influenced by the personal characteristics of the interviewer, including race, class, ethnicity, and gender.*

Sehingga, wawancara mempunyai arti yaitu suatu percakapan, seni, tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Dalam situasi ini

jawaban-jawaban yang diberikan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara termasuk ras, kelas, kesukaan dan gender. Pada proses wawancara ini peneliti menggunakan

### **3. Studi Pustaka**

Setelah mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti melakukan teknik pengumpulan data selanjutnya untuk mencari data atau teori yang relevan dengan tema penelitian yakni studi pustaka. Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memperjelas teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dikaji atau diteliti sebagai bahan pembahasan untuk dikaji. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka untuk mempelajari, membaca dan mengkaji bahan pustaka atau literatur yang berhubungan dengan kegiatan nongkrong sebagai sarana integrasi sosial masyarakat di Kampung Cikembang.

### **4. Studi Dokumentasi**

Arikunto (2009, hlm. 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Sedangkan Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-

dokumen seperti gambar, video atau rekaman. Hasil pengumpulan data akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan menggunakan dokumentasi. Penulis menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang sudah diteliti seperti pada kegiatan observasi dan wawancara yang didokumentasikan dengan menggunakan foto atau video, atau dalam proses wawancara dengan pemuda kampung Cikembang desa cimanggu Kabupaten Sukabumi yang turut serta dalam kegiatan *nongkrong*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Hasil dari analisis dan interpretasi data tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi jika perlu. Tahapan yang dilakukan dengan data yang telah diperoleh kemudian direduksi, lalu dilakukan penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses awal dari teknik analisis data dalam penelitian ini. Merujuk dari Sugiyono (2012, hlm.249) yang mengemukakan pengertian dari reduksi data yaitu reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan dengan melalui tahapan tertentu. sebagaimana „pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. „(Sugiyono,2018, hlm.249). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2012, hlm.249) menyatakan „*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)**

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2009, hlm. 99).

### **3.7 Validitas Data**

Validitas data merupakan proses untuk memastikan valid tidaknya data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif sangat bergantung dengan kemampuan penulis mengamati yang terjadi di lapangan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap validnya data atau temuan.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 120) mengemukakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi

uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas)”.

### 1) *Credibility*

Kredibilitas (*credibility*) menjadi satu aspek yang penting dalam proses validitas data. Sugiyono (2013, hlm. 270) mengemukakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pengamatan secara seksama, triangulasi, menggunakan referensi yang cukup, analisis kasus negatif, dan *member check*. Hal tersebut dimaksudkan absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 122) menegaskan bahwa dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin, misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mendalami dan memahami kondisi sumber data.

#### a) Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus guna memperoleh gambaran yang nyata.

#### b) Triangulasi

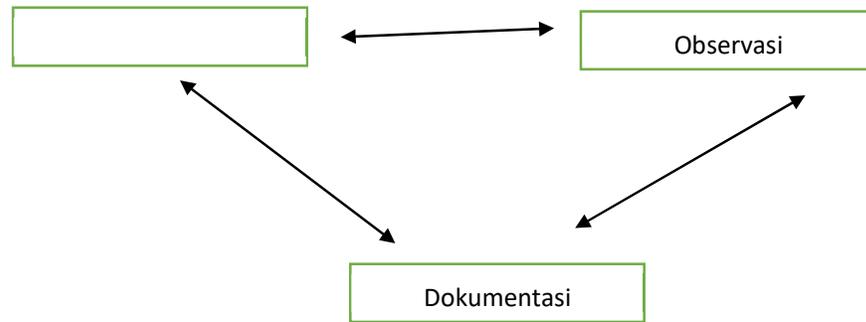
Menurut Sugiyono (2013, hlm, 125) Triangulasi adalah “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data

penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi data merujuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data bekean dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana

Creswell (2010, hlm. 285) mengungkapkan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi prosedur penelitian dapat melalui prosedur triangulasi”. Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, obesrvasi dan dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk melakukan cek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi data yang peneliti lakukan adalah terhadap informasi yang diterima dan diperoleh dari subjek penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan. Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan oleh Stainback (dalam

Sugiyono, 2013, hlm. 330) adalah *The aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pada penelitian ini tringulasi dilakukan melalui teknik pengumpulan metode yaitu wawancara, obesrvasi dan dokumentasi.

#### Wawancara



Gambar Triangulasi dengan tiga pengumpulan data  
(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 126)

Pemilihan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk melihat kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyamakan data-data yang ditemukan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Data dianggap benar atau valid apabila menunjukkan kesamaan baik dalam tahap observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun ketika data yang terkumpul tidak sama pada tahap triangulasi maka, peneliti menelaah kembali data melalui kegiatan diskusi dengan sumber yang diteliti secara lebih lanjut agar data dapat dikatakan benar.

#### c) Menggunakan Referensi yang Cukup

Bahan referensi dapat dijadikan sebagai pelengkap atau pendukung untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data sehingga informasi yang diperoleh memiliki kevalidan yang dapat dipercaya.

#### d) Mengadakan *Member Check*

Proses terakhir dari pengujian kredibilitas suatu penelitian yakni pengadaan *member check*. „*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data“ (Sugiyono, 2012 hlm.276)

## 2) *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas yang berkenaan dengan pertanyaan, sehingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain oleh karena itu peneliti

harus membuat laporan penelitian dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 130) mengemukakan bahwa validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

### 3) *Dependability*

Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah (dalam Sugiyono, 2012, hlm.277) mengemukakan bahwa pengujian *dependability* dilakukan dengan cara bagaimana peneliti mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan „jejak aktivitas lapangan“ maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

## BAB IV